

Tingkat Kepercayaan Pasien Kanker terhadap Pengobatan Medis di RSUD dr. Soedarso Pontianak

Elizabeth¹, Novie Nurbeti², Agustina Arundina Triharja Tejoyuwono³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, FK UNTAN

² RumahSakit UNTAN

³ Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Studi Pendidikan Dokter, FK UNTAN

Abstrak

Latar belakang: Kepercayaan mempengaruhi perilaku dan sikap pasien dalam perawatan. Kepercayaan dinyatakan sebagai alat yang penting dalam memonitor kinerja pelayanan dari tenaga medis secara individual dan general. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kepercayaan pasien terhadap pengobatan medis. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi potong lintang. Data diambil dari kuesioner dan rekam medis pasien kanker yang berobat di rawat inap dan poliklinik bedah umum RSUD dr. Soedarso Pontianak. **Hasil:** Sebanyak 44 pasien (44%) memiliki tingkat kepercayaan tinggi, 40 pasien (40%) memiliki tingkat kepercayaan sedang dan 16 pasien (16%) memiliki tingkat kepercayaan rendah. Tingkat kepercayaan tinggi dimiliki oleh pasien dengan usia lebih dari 50 tahun (61,54%), jenis kelamin pria (54,17%), berpendidikan tamat perguruan tinggi (60%), pekerjaan guru (100%), status perkawinan telah bercerai (60%), menderita kanker tiroid (71,43%), jumlah kunjungan lebih dari 10 kali (48,28%), menjalani rawat jalan (44,94%). Tingkat kepercayaan rendah paling banyak dimiliki oleh pasien dengan kelompok usia 31-40 tahun (40%), jenis kelamin wanita (18,42%), berpendidikan SD (21,74%), pekerjaan pegawai swasta (28,57%), status pernikahan telah menikah (16,46%), menderita kanker nasofaring (40%), dengan jumlah kunjungan 1-5 kali (24,32%), serta pasien yang menjalani rawat jalan (17,98%). **Kesimpulan:** Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pasien kanker yang berobat di RSUD dr. soedarso menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengobatan medis.

Kata kunci: tingkat kepercayaan, pasien kanker, pengobatan medis.

Background: Trust is a determination factor that affect patient's behavior and attitude when participating in medical treatment. Trust is also determined as an important instrument in monitoring medical personnel service performance, either generally or individually. **Objective:** the purpose of this research is to gain descriptive picture about patients level of trust to medical treatment. **Method:** methodology of research was cross sectional studies. Data used for the research is taken from questionnaire and medical record of the cancer patients that has been inpatient or as an outpatient has undergone medicine treatment at general surgery clinic in doctors Soedarso General Hospital Pontianak. **Result:** 44 patients (44%) have a high level of trust in medical treatment, 40 patients (40%) have a moderate level of trust in medical treatment, and 16 patients (16%) has a low level of trust in medical treatment. Among the high trust level group, the majority are patients whose ages more than 50 years old (61,54%), male (54,17%), patients with university graduate education level (60%), teacher occupation (100%), divorcee (60%), Patients who are diagnosed with thyroid cancer (71,43%), patients with number of visits more than 10 times (48,28%), and going as outpatients (44,94%). The groups with low trust level are patients whose ages are 31 – 40 years old (40%), female (18,42%), elementary school graduate (21,74%), private employee (28,57%), patients whose relationship status is married (16,46%), patients who are diagnosed with nasopharyngeal cancer (40%), Patients with number of visits between 1-5 times (24,32), and going as outpatients (17,98%). **Conclusion:** The result of this research showed that cancer patients who are treated in doctors Soedarso General Hospital Pontianak showed high trust level to medical treatment.

Key Words: trust level, cancer patients, medical treatment

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara anggota *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yang mendukung ASEAN *Economic Community* (AEC) 2015. AEC 2015 akan menjadikan ASEAN suatu pasar tunggal sehingga terjadi perdagangan bebas untuk sektor jasa dan pekerja terampil, termasuk untuk tenaga medis. Para warga dapat keluar dan masuk dari satu negara ke negara lain, mendapatkan pekerjaan tanpa adanya hambatan dari negara yang dituju. Untuk itu, Indonesia harus dapat membendung tenaga kerja terampil dari luar negeri yang akan masuk ke Indonesia.¹

Pasien yang pernah berobat ke luar negeri menyatakan bahwa alasan paling menonjol yang mendorong pasien untuk berobat ke luar negeri adalah kepercayaan pasien terhadap

fasilitas pengobatan dan tenaga medis.² Kepercayaan merupakan suatu keoptimisan dalam situasi rentan, dimana orang yang percaya (*truster*) mempercayai orang yang dipercaya (*trustee*) akan memperhatikan kepentingan *truster*.³ Kepercayaan merupakan pusat dari semua hubungan manusia termasuk diantaranya hubungan dokter dan pasien.^{4,5} Kepercayaan mempengaruhi sejumlah perilaku dan sikap, termasuk mendorong pasien untuk mencari perawatan, mengungkapkan informasi yang sensitif, mengikuti pengobatan, berpartisipasi dalam penelitian, patuh pada pengobatan, tidak berganti – ganti dokter, dan merekomendasikan dokter pada orang lain.^{3,6}

Pasien dengan kanker memiliki beberapa masalah yang memberikan dampak terhadap perawatan

kesehatan dan proses penyembuhan, termasuk diantaranya komunikasi yang buruk dengan dokter serta kurangnya pengetahuan pasien tentang penyakit dan perawatannya.⁷ Bagian penting dari perawatan pasien kanker yang mempengaruhi komunikasi adalah kemungkinan untuk sembuh. Beberapa di antaranya jenis kanker memiliki kemungkinan untuk sembuh walaupun terkadang terjadi ketidakpastian setelah pengobatan.⁸

Kepercayaan dinyatakan sebagai alat yang penting dalam memonitor kinerja pelayanan dari tenaga kesehatan secara individual dan general.⁹ Kepercayaan terhadap pengobatan medis akan menentukan sikap masyarakat dalam mencari perawatan medis. Pengukuran kepercayaan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana *self report*

pasien.³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan pasien kanker terhadap pengobatan medis di RSUD dr. Soedarso Pontianak.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di rawat inap dan poliklinik bedah umum RSUD dr. soedarso Pontianak. Waktu pelaksanaan dari minggu kedua bulan Juni hingga minggu ketiga bulan Agustus 2014.

Sampel pada penelitian ini adalah pasien kanker yang menjalani rawat jalan di poliklinik bedah umum dan atau rawat inap RSUD dr. soedarso dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien yang

bersedia mengikuti penelitian serta dapat membaca dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. kriteria eksklusi penelitian ini adalah hasil penelitian kuesioner tidak lengkap, memiliki gangguan mental dan gangguan berbicara.

Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *non-probability sampling* menggunakan teknik *consecutive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pasien kanker, sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tingkat kepercayaan.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien di RSUD dr. Soedarso. Data yang didapatkan dikumpulkan, kemudian dilakukan pencatatan dan penghitungan sesuai

dengan jenis variabel yang akan diteliti.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan dari 100 pasien kanker, 44 pasien (44%) memiliki tingkat kepercayaan tinggi, 40 pasien (40%) memiliki tingkat kepercayaan sedang, dan 16 orang (16%) pasien kanker memiliki tingkat kepercayaan rendah. Sejalan dengan penelitian Kraetschmer¹¹, lebih dari 90% pasien kanker menunjukan tingkat kepercayaan tinggi pada dokter yang menangani mereka. Lansdown *et al*¹¹ mendapatkan 81% dari pasien kanker payudara yang menerima pengobatan mempercayai dokter yang menangani mereka. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Tampubolon¹² yang melaporkan pasien kanker payudara lebih banyak

memiliki tingkat kepercayaan sedang (50,8%).

Tingkat Kepercayaan

Pada penelitian ini, pasien kanker menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada pengobatan medis. Didapatkan banyaknya pasien yang memiliki kepercayaan yang tinggi dan sedang mungkin disebabkan mulai berjalannya pemeliharaan kesehatan masyarakat melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) secara merata pada seluruh penduduk di Indonesia. Peserta BPJS Kesehatan harus mengikuti ketentuan dan tata cara dari pelayanan kesehatan yang telah ditetapkan sehingga rendahnya keleluasaan pasien dalam memilih layanan kesehatan yang ingin dituju. Keterbatasan dalam pilihan penyedia layanan kesehatan dapat

mempengaruhi kepercayaan pasien dalam pengobatan medis.

Tidak tersedianya spesialis bedah onkologi pada RSUD dr. Soedarso juga diduga menjadi salah satu pemicu menurunnya tingkat kepercayaan pasien. Sesuai dengan penelitian kualitatif di Inggris pada pasien kanker payudara menunjukkan bahwa pasien lebih memperhatikan apakah dokter yang menangani mereka memiliki keahlian yang dapat dipercaya.¹³

Usia

Pasien yang mengikuti penelitian ini memiliki usia antara 22 sampai 79 tahun. Kelompok usia dengan jumlah pasien terbanyak adalah kelompok usia lebih dari 50 tahun, yaitu 39 orang (39%), sedangkan kelompok usia dengan jumlah pasien paling sedikit adalah kelompok usia 20-30 tahun, yaitu 10 orang (10%).

Berdasarkan persentase dari masing – masing kelompok usia, tingkat kepercayaan yang tinggi diwakili oleh pasien dengan kelompok usia lebih dari 50 tahun yaitu 24 orang (61,54%). Sedangkan tingkat kepercayaan sedang dimiliki oleh kelompok usia 41-50 tahun yaitu 17 orang (54,84%) dan tingkat kepercayaan yang rendah paling banyak terlihat pada pasien dengan kelompok usia 31-40 tahun yaitu 8 orang (40%).

Sejalan dengan penelitian Kurniasih¹⁴ didapatkan usia memiliki hubungan dengan tingkat kepercayaan pada tindakan medis. Hubungan tersebut digambarkan dengan semakin bertambahnya usia pasien, semakin tinggi tingkat kepercayaan pasien.^{15,16} Penelitian Tampubolon¹² pada pasien kanker payudara mendapatkan bahwa pasien

kanker dengan usia lebih dari 50 tahun memiliki tingkat kepercayaan lebih tinggi dibandingkan usia kurang dari 50 tahun.

Rendahnya kepercayaan pasien kanker kelompok usia 31-40 tahun disebabkan pasien memiliki penyangkalan akan penyakitnya. Pasien yang terdiagnosis menderita kanker tidak langsung mempercayai diagnosa dari dokter, akan tetapi pasien cenderung mencari pendapat dari tenaga medis lain atau mengikuti pengobatan selain pengobatan secara medis. Ketidakpercayaan yang terjadi disebabkan oleh rasa takut akan kematian, kecemasan akan kesehatannya, dan dirasa hancurnya rencana masa depan.

Ketidakpercayaan tersebut dapat terjadi apabila pada masa dewasa muda terjadi krisis pada saat melewati masa “tansisi usia 30

tahun". Krisis tersebut dapat memberikan manifestasi seperti depresi dan rendahnya kepercayaan diri.¹⁷ Pasien dengan depresi akan kurang mematuhi pengobatan.⁷ Hal ini didukung oleh penelitian Wijayanti¹⁸ pada pasien kanker payudara yang diberitahu bahwa mengidap kanker, akan muncul penolakan berupa ketidakpercayaan pada diagnosa. Penolakan ini terjadi dikarenakan banyaknya rencana masa depan dan kemajuan kesehatannya seolah terhempas.

Jenis Kelamin

Berdasarkan persentase dari masing – masing jenis kelompok, jenis kelamin wanita paling banyak memiliki tingkat kepercayaan tinggi dan sedang yaitu 40,79% dan jenis kelamin pria paling banyak memiliki tingkat kepercayaan tinggi yaitu 54,17%. Apabila dibandingkan

antara persentase tingkat kepercayaan pria dan wanita, tingkat kepercayaan tinggi paling banyak dimiliki oleh pria (54,17%) dari pada wanita (40,79%) dan persentase tingkat kepercayaan yang rendah paling banyak ditunjukkan dari jenis kelamin wanita (18,42%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chadzopulu *et al.*¹⁹ didapatkan pasien kanker dengan jenis kelamin wanita lebih tidak mempercayai opini dan keputusan yang diberikan dokter yang merawat mereka. Pasien tidak memandang mereka sebagai seseorang yang ahli dan takut dokter tidak menghargai kerahasiaan mengenai pengobatan mereka.

Studi yang dilakukan oleh De Groot *et al*²⁰ menjelaskan bahwa wanita lebih memiliki pengalaman dan perasaan takut serta

kekhawatiran yang lebih besar. Fakta ini didukung oleh Colegrave²¹ yang menjelaskan bahwa terdapat peningkatan level kecemasan dan depresi, bahkan level distress emosional hingga fase klinis.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan persentase dari masing – masing tingkat pendidikan, tingkat kepercayaan yang tinggi paling banyak dimiliki oleh pasien dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi (60%), tingkat kepercayaan sedang oleh pasien dengan pendidikan terakhir SD (52,17%), dan tingkat kepercayaan yang rendah oleh pasien dengan pendidikan terakhir SD (21,74%) dan tidak tamat SD (21, 43%).

Sejalan dengan penelitian Tampubolon¹² yang menyatakan bahwa pasien kanker payudara yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi

paling banyak memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi (38,5%). Berbeda dengan pernyataan dari Chadzopulu *et al*¹⁹ dimana penurunan dari kepercayaan berhubungan dengan semakin tingginya pendidikan seseorang. Pasien kanker dengan pendidikan yang tinggi memiliki ekspektasi yang berbeda pada hubungan dokter pasien apabila dibandingkan dengan pasien dengan tingkat pendidikan rendah. Ekspektasi atau harapan yang tinggi pada penyedia layanan kesehatan, dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan apabila ekspektasi tersebut tidak terpenuhi.^{5,22}

Jenis Pekerjaan

Berdasarkan persentase dari masing – masing jenis pekerjaan persentase tingkat kepercayaan yang tinggi dimiliki oleh pasien dengan

pekerjaan guru (100%), tingkat kepercayaan sedang oleh pasien dengan pekerjaan PNS (57,9%), dan tingkat kepercayaan rendah oleh pegawai swasta (28,57%).

Sejalan dengan penelitian Tampubolon¹² yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi dimiliki oleh pasien dengan pekerjaan tenaga kesehatan (100%) dan guru (36,4%), sedangkan tingkat pendidikan rendah dimiliki pasien dengan pekerjaan ibu rumah tangga (27,3%). Tinggi dan rendahnya tingkat kepercayaan pasien diduga dipengaruhi oleh pengetahuan dari pasien. Menurut Oktarina *et al*²³ berdasarkan analisis hasil Riset Kesehatan Dasar 2007, didapatkan proporsi pekerjaan yang tidak bekerja sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang (89,4%) akan penyakitnya. Dimana

responden yang bekerja diluar rumah cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan bila tidak bekerja.

Berdasarkan penelitian Newnham *et al*²⁴ pada onkolog, pasien paling banyak mendapatkan informasi mengenai kesehatan dari televisi, radio, internet dan surat kabar. Enam puluh dua persen onkolog meyakini bahwa pasien menginterpretasikan informasi dari media dengan tidak tepat. Penggunaan media sebagai sumber informasi kesehatan 91% dapat mempengaruhi pasien, seperti membuat ekspektasi yang tidak benar dan menggunakannya sebagai pengganti dokter. Ekspektasi yang tidak terpenuhi dari pasien akan menyebabkan rendahnya kepercayaan terhadap penyedia layanan medis.^{5,22}

Status Pernikahan

Pasien dengan status pernikahan telah menikah dalam penelitian ini mewakili ketiga tingkat kepercayaan, yaitu tinggi (32 orang), sedang (34 orang), dan rendah (13 orang). Pasien dengan status perkawinan telah menikah lebih menunjukkan tingkat kepercayaan sedang (43,04%) apabila di lihat berdasarkan persentase dari masing – masing kelompok. Tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan persentase dari masing – masing kelompok terlihat pada pasien dengan status pernikahan telah bercerai (60%) dan tingkat kepercayaan rendah oleh pasien dengan status belum menikah (16,67%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Tampubolon¹² yang menyatakan bahwa pasien dengan status belum

menikah (25%) memiliki tingkat kepercayaan yang rendah, dan yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi adalah yang sudah bercerai (33,3%). Rendahnya kepercayaan pada pasien dengan status belum menikah mungkin disebabkan oleh reaksi psikologis dari pasien seperti penyangkalan akan penyakitnya. Penolakan ini terjadi karena banyaknya rencana masa depan dan kemajuan kesehatannya seolah terhempas.^{17,18}

Jenis Kanker

Pada penelitian ini, pasien kanker payudara mewakili ketiga tingkatan kepercayaan yaitu tinggi (26 orang), sedang (22 orang), dan rendah (10 orang). Dilihat dari persentase masing – masing jenis kanker, persentase tingkat kepercayaan yang tinggi dimiliki oleh penderita kanker tiroid (71,43%), tingkat kepercayaan

yang sedang oleh penderita kanker prostat (100%), dan tingkat kepercayaan yang rendah oleh penderita kanker nasofaring (40%).

Penelitian Mainous *et al*²⁵ pada pasien kanker payudara dan kanker kolorektal menyatakan bahwa 64% pasien menyatakan bahwa dokter yang biasa mereka kunjungi pernah mendiskusikan pentingnya deteksi awal kanker sebelum mereka terdiagnosis kanker. Hal ini menyebabkan pasien memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap dokter.

Tinggi rendahnya kepercayaan pasien dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan pemilihan penyedia layanan kesehatan. Di laksanakannya pemeliharaan kesehatan masyarakat melalui BPJS Kesehatan membuat para peserta harus mengikuti

ketentuan dan tata cara dari pelayanan kesehatan yang ditetapkan oleh BPJS Kesehatan, sehingga pasien tidak memiliki banyak pilihan dalam menentukan layanan kesehatan yang ingin mereka terima. Keterbatasan dalam pilihan penyedia layanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan pasien pada pengobatan medis, seperti tidak tersedianya spesialis bedah onkologi pada RSUD dr. Soedarso Pontianak.

Jumlah Kunjungan

Berdasarkan jumlah kunjungan, pasien dengan jumlah kunjungan 1 – 5 kali mewakili tingkat kepercayaan yang tinggi (6 orang) dan rendah (9 orang). Persentase dari masing - masing kelompok memberikan gambaran bahwa pasien dengan jumlah kunjungan 1- 5 kali dan 6 – 10 kali menunjukan paling banyak

memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu 43,25% dan 41,17%, sedangkan untuk pasien dengan jumlah kunjungan lebih dari 10 kali paling banyak memiliki tingkat kepercayaan sedang (51,72%).

Jumlah kunjungan konsultasi pasien kepada dokter memiliki hubungan dengan kepercayaan kepada dokter.^{9,26} Hubungan tersebut dijelaskan dengan semakin lamanya hubungan antara dokter dan pasien, menunjukkan peningkatan kepercayaan.¹⁹ Hal ini diperjelas oleh Baidya *et al*²⁷ bahwa seseorang yang percaya pada dokternya akan lebih cenderung mencari perawatan, mengikuti pengobatan yang dianjurkan, dan kembali pada dokter tersebut untuk melakukan pengecekan ulang dibandingkan orang yang memiliki kepercayaan yang rendah. Berlanjutnya hubungan

antara pasien dan dokter, bergantung dari ada atau tidaknya rasa kepercayaan pasien kepada dokter yang menanganinya.²⁸

Jenis Kunjungan

Pasien yang menjalani rawat jalan mewakili ketiga tingkat kepercayaan yaitu tinggi (40 orang), sedang (33 orang), dan rendah (16 orang). Pasien rawat inap lebih banyak yang memiliki tingkat kepercayaan sedang (7 orang) dari pada tinggi (4 orang). Dari persentase masing – masing kelompok, pasien rawat inap lebih mewakili tingkat kepercayaan yang sedang (63,64%) sedangkan pasien rawat jalan menggambarkan tingkat kepercayaan tinggi (44,94%) dan rendah (17,98%). Haywood²² menyatakan bahwa tidak ada perbedaan bermakna antara kepercayaan pasien yang menjalani

perawatan rawat jalan dan rawat inap.

Pada penelitian ini, pasien yang mengikuti rawat jalan dan rawat inap adalah pasien-pasien yang telah melalui diganosa histopatologis. Pasien rawat jalan memiliki beragam kondisi seperti pasien yang baru terdiagnosa dan pasien yang telah menjalani pengobatan seperti pembedahan dan atau kemoterapi, sedangkan pasien rawat inap merupakan pasien yang telah atau sedang menjalani operasi maupun kemoterapi. Keberagaman kondisi pada pasien rawat jalan diduga sebagai penyebab didapatkannya tingkat kepercayaan tinggi dan rendah pada kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Pasien kanker yang datang dan berobat ke poliklinik bedah umum

dan rawat jalan RSUD dr. Soedarso sebanyak 44% memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, 40% memiliki tingkat kepercayaan sedang, dan 16% memiliki tingkat kepercayaan rendah.. Tingkat kepercayaan yang tinggi paling banyak dimiliki oleh pasien dengan usia lebih dari 50 tahun (61,54%), jenis kelamin pria (54,17%), berpendidikan tamat perguruan tinggi (60%), pekerjaan guru (100%), status perkawinan telah bercerai (60%), menderita kanker tiroid (71,43%), pasien dengan jumlah kunjungan lebih dari 10 kali (48,28%), serta pasien yang menjalani rawat jalan (44,94%). Tingkat kepercayaan yang rendah paling banyak dimiliki oleh pasien dengan kelompok usia 31- 40 tahun (40%), jenis kelamin wanita (18,42%), berpendidikan SD

(21,74%), memiliki pekerjaan pegawai swasta (28,57%), status pernikahan telah menikah (16,46%), menderita kanker nasofaring (40%), pasien dengan jumlah kunjungan 1-5 kali (24,32%), serta pasien yang menjalani rawat jalan (17,98%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami G. Menuju ASEAN Economic Community 2015. Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2014. Dapat di akses di http://ditjenkpi.kemendag.go.id/websit_e_kpi/Umum/Setditjen/Buku%20Menuju%20ASEAN%20ECONOMIC%20COMMUNITY%202015.pdf
- Ombi, IP. Kepercayaan Pasien Terhadap Dokter Lokal dan Dokter di Luar Negeri : Studi Komparasi Pada Pasien yang Berobat ke Luar Negeri. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara. 2012.
- Hall MA, Dugan E, Zheng B, dan Mishra AK. Trust in Physicians and Medical Institutions : What Is It, Can It Be Measured, and Does It Matter?. *Milbank Quarterly*. 2001; 79:4.
- Thom DH, Hall MA, dan Pawlson LG. Measuring Patients' Trust In Physicians When Assessing Quality Of Care. *Health Affairs*, 2004; 23(4):124-132. Doi : 10.1377/hlthaff.23.4.124
- Mascarenhas OAJ, Cardozo LJ, Afonso NM. Hypothesized Predictors of Patient-physician Trust and Distrust in The Elderly : Implications For Health and Disease Management. *Dove Press*. 2006; (2): 175-188
- Pearson SD dan Raeke LH. Patients' Trust in Physicians : Many Theories, Few Measures, and Little Data. *J Gen Intern Med*. 2000; 15 : 509-513.
- Adler NE dan Page EK. Cancer Care for The Whole Patient : Meeting Psychosocial Health Needs. Washington: *The National Academies Press*; 2008 ISBN-13: 978-0-309-11107-2.
- Epstein RM dan Street RL. Patient-Centered Communication in Cancer Care : Promoting Healing and Reducing Sufferin. Bethesda : NIH. 2007; (07) : 6225
- Hall MA, Zheng B, dan Dugan E. Measuring Patients' Trust in Their Primary Care Provider. *SAGE*. 2002; 59(3) : 293-318.
- Kraetschmer N, Sharpe N, Urowitz S, Deber RB. How Does Trust Affect Patient Preferences For Participation In Decision-Making?. *Wiley*. 2004; (7) : 317-326.
- Lansdown M, Martin L, dan Fallowfield L. Patient-Physician Interaction During Early Breast-Cancer Treatment : Results From An International Online Survey. *CMRO*. 2008; (7) : 1891-1904.
- Tampubolon GSP. Tingkat Kepercayaan Terhadap Pengobatan Medis pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Haji Adam Malik Medan. Skripsi. Fakultas Kedokteran. Universitas Sumatera Utara. 2012.
- Wright EB, Holcombe C, dan Salmon P. Doctors' Communication of Trust, Care, and Respect in Breast Cancer: Qualitative Study. *BMJ*. 2004. DOI : 10.1136/bmj.38046.771308.7C.
- Kurniasih D. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepercayaan Pasien Dalam Tindakan Medis di Semarang Eye Center (SEC) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. FKM UNDIP. 2010
- Bachinger S, Smets E, dan Kolk A. Patients' Trust in Their Physician- Psychometric Properties of the Dutch Version of the 'Wake Forest Physician Trust Scale'. *Europe PubMed Central*. 2009; 76(1) : 126-131.
- Croker JE, Swancutt DR, Roberts MJ, Abel GA, Roland M, dan Campbell JL. Factors Affecting Patients' Trust and

- Confidence in GPs: Evidence From The English National GP Patient Survey. *BMJ Open*. 2013; (3) : e002762.
17. Kaplan HI, Sadock BJ, dan Grebb JA. Sinopsis Psikiatri : Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis Jilid satu. Binarupa Aksara : Tangerang; 2010.
 18. Wijayanti T. Dampak Psikologis Perempuan Penderita Kanker Payudara. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Katolik Soegijapranata; 2007
 19. Chadzopulu A, Adraniotis J, dan Eurfframidu EN. Patient's Trust in Their Physicians of The Obstetrics and Gynecology Departments in Greece. *Health Sciences*. 2011; 1(2).
 20. De Groot dan Janet M. The Complexity of the Role of Social Support in Relation to the Psychological Distress Associated with Cancer. *Journal of Psychosomatic Research*. 2002; 52 : 277 – 278.
 21. Colegrave S, Holcombe C, dan Salmon P. Psychological Characteristics of Women Presenting with Breast Pain. *Journal of Psychosomatic Research*. 2001; 50: 303 – 307.
 22. Haywood C, Lanzkron S, dan Ratanawongso N. The Association Of Provider Communication With Trust Among Adults With Sickle Cell Disease. *JGIM*. 2010; 25(6) : 543-8.
 23. Oktarina, Hanafi F, dan Budisuari MA. Hubungan antara karakteristik responden, keadaan wilayah dengan pengetahuan, sikap terhadap HIV/AIDS pada masyarakat Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2009; 12 : 362-369.
 24. Newnham GM, Burns WI, Snyder RD, dan Dowling AJ. Attitudes of Oncology Health Professionals to Information From the Internet and Other Media. *MJA*. 2005; 183 :197-200.
 25. Mainous AG, Kern D, Hainer B, Kneuper-Hall R, Stephens J, Geesey ME. The Relationship Between Continuity Of Care And Trust With Stage Of Cancer At Diagnosis. *Relationship of the Process of Primary Care to Health Outcome*. 2004; 36(1) : 35-39.
 26. Thom DH, Kravitz RL, Bell RA, Krupat E, dan Azari R. Patient Trust in the physician :relationship to patient requests, *Fam Pract*. 2002; 19(5).
 27. Baidya M, Gopichandran V, dan Kosalram K. Patient-physician Trust Among Adults of Rural Tamil Nadu : a Community-based Survey, *JPGM*. 1013; 60(1).
 28. Kristjansson E, Hogg W, Dahrouge S, Tuna M, Bruinsma LM, dan Gebremichael G. Predictors of Relational Continuity in Primary Care : Patient, Provider, and Practice Factors. *BMC Family Practice*. 2013; 14 ; 72.